

Dampak Mata Kuliah Mosul Nusantara Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa PMM

Rina Devi Siahaan¹, Hendro Yoni Ganda², Agusman Harefa³,
Sari Raviala Br Silaban⁴

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: rinadevi.siahaan@uhn.ac.id¹, hendro.ganda@student.uhn.ac.id²,
agusman.harefa@student.uhn.ac.id³, sari.silaban@student.uhn.ac.id⁴

Abstrak

Dalam rangka mengevaluasi pengaruh Mata Kuliah Modul Nusantara terhadap sikap toleransi budaya mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana modul ini berperan dalam memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara serta melatih mahasiswa untuk menghargai dan menghormati budaya orang lain. Melalui metode pengumpulan data yang melalui penelitian ini menunjukkan bahwa sikap toleransi budaya mahasiswa terlihat dalam berbagai bentuk, seperti menganggap semua suku adalah saudara dan memperlakukan semua orang sama tanpa memandang suku dan budaya yang berbeda-beda. Selain itu, mahasiswa yang berasal dari luar daerah ITK dapat belajar mengenai sejarah budaya di daerah sekitarnya, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka tentang keragaman budaya Nusantara.

Kata kunci: Modul Nusantara, PMM, Sikap Toleransi

Abstract

In order to evaluate the effect of the Nusantara Module Course on students cultural tolerance, this study aims to understand how this module plays a role in introducing the richness of Nusantara culture and training students to appreciate and respect other people cultures. Through the method of data collection through this research, it shows that students cultural tolerance is seen in various forms, such as assuming all ethnicities are brothers and treating all people the same regardless of different ethnicities and cultures. In addition, students from outside the ITK area can learn about cultural history in the surrounding area, so that they can strengthen their understanding of the cultural diversity of the archipelago

Keywords : Nusantara Module, PMM, Tolerance

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program yang dirancang oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Kampus merdeka memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman belajar diluar program studinya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2020). Pernyataan tersebut juga merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim. Kampus merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar agar dapat memberikan pengembangan kemampuan berfikir dan memiliki respon positif baik dalam kelas maupun diluar kelas (Al Anshor dan Syam, 2021).

Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu "Merdeka Belajar" dan "Kampus Mengajar". Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi (Ainia, 2020). Sedangkan kampus merdeka adalah lanjutan program

merdeka belajar untuk pendidikan tinggi. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2021).

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global (Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Tohir, 2020). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri.

Pendidikan harus menekankan pengembangan rasionalitas dan moralitas. Pendidikan harus mampu membentuk karakter suatu bangsa agar tidak menjadi tergantung pada bangsa lain. Pendidikan tidak boleh dipisahkan dari asal-usul budaya suatu bangsa karena ia memainkan peran penting dalam mencerdaskan generasi muda bangsa. Pada tahun 2020 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). Konsep Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka mengandung arti kemandirian dan kemerdekaan bagi lembaga pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Konsep merdeka belajar diilhami karena terinspirasi dengan filsafat K.H Dewantara dengan esensi pendidikannya bermakna kemerdekaan dan kemandirian.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan program pertukaran mahasiswa yang dilakukan selama satu semester antar pulau, dari satu kluster daerah ke kluster lainnya. Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebhinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/- 20 sks. Program PMM adalah wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi Tahun 2020).

Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain berupa kegiatan kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan (Anwar dan Muhyati, 2021).

Modul Nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antar mahasiswa diberbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman, serta menambah makna toleransi. Toleransi merupakan sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain (Bakar, 2015). Berdasarkan uraian di atas, penulis mengkaji tentang dampak mata kuliah modul Nusantara terhadap sikap toleransi mahasiswa.

METODE

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan melaksanakan program pertukaran mahasiswa merdeka secara langsung di Institut Teknologi Kalimantan. Pada pelaksanaan PMM mengangkat mata kuliah Modul Nusantara sebagai salah satu mata kuliah yang disediakan oleh pihak PT Penerima yaitu Institut Teknologi Kalimantan, pada mata kuliah ini membahas tentang kebhinekaan, wawasan kebangsaan, dan cinta tanah air.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mahasiswa PMM ITK adalah:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, dosen Modul Nusantara dan LO memberikan arahan kepada mahasiswa peserta PMM mengenai tindakan yang diizinkan dan yang tidak diizinkan di tempat ibadah, di mana mahasiswa diperbolehkan untuk mencari informasi tentang tempat ibadah tersebut dan bertanya jika ada yang kurang jelas, dan harus menjaga sopan santun selama berada di tempat ibadah.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peserta PMM melakukan pertemuan dengan pengurus tempat ibadah dan mencari informasi tentang tempat ibadah tersebut, serta mengajukan pertanyaan langsung kepada pengurus jika ada yang kurang jelas dari penjelasan sebelumnya. Setelah itu, pengurus tempat ibadah mengarahkan mahasiswa untuk melihat secara langsung tempat ibadah tersebut.

3. Penutup

Dengan segala kerendahan hati, kami para mahasiswa PMM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus tempat ibadah atas keramahan dan kesempatan yang diberikan kepada kami selama kami berada di sini. Kami akan selalu mengingat dan menghargai pengalaman yang berharga ini. Sekarang, dengan harapan yang tinggi dan semangat yang membara, kami berpamitan untuk kembali ke ITK dan melanjutkan perjuangan kami dalam mengejar cita-cita dan membangun masa depan yang lebih baik. Terima kasih atas segalanya dan sampai jumpa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kunjungan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) ITk ke tempat ibadah, dalam kunjungan kami ke tempat ibadah ini, kami merasa sangat terharu dan terinspirasi oleh keindahan dan kedamaian tempat ini. Kami belajar banyak tentang nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi dan melihat betapa pentingnya kerukunan antar umat beragama. Kami berterima kasih kepada pengurus tempat ibadah yang telah memberi kami kesempatan untuk mengenal lebih dekat tentang agama dan budaya di Kalimantan timur. Kami akan membawa pengalaman ini selama hidup kami dan berharap untuk dapat mengunjungi kembali suatu saat nanti. Terima kasih atas keramahan dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami.



Gambar 1. Kunjungan ke masjid Islamic Center dan gereja maron sharon

Toleransi beragama bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, bergaul dengan semua orang tanpa membedakan kepercayaan masing-masing; menghargai dan memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama tanpa ada diskriminasi. Jadi, toleransi beragama berarti bahwa setiap orang memiliki persamaan hak dan harus diperlakukan sama dalam hidupnya demi kedamaian, kenyamanan, dan kesejahteraan bersama. Pada saatnya kami melakukan kunjungan ke tempat ibadah tersebut kami sangat mematuhi aturan-aturan yang telah di sampaikan oleh pengurus nya, dan pada saat melakukan kegiatan ini kami mencari informasi penting mengenai nilai-nilai keagamaan.



Gambar 2. Kunjungan ke tempat ibadah Pura, Vihara, Kelenteng

Beragama adalah meningkatkan iman dan ketakwaan masing-masing penganut agama dengan kenyataan ada agama lain. Dengan demikian, kita sebagai umat yang menganut ajaran agama, semakin menghayati dan memperdalam ajaran agama dan berusaha untuk mengamalkannya, mencegah terjadinya perpecahan antara umat beragama akibat perpedaan. Secara umum sikap toleransi adalah sebuah perilaku manusia untuk menghormati dan menghargai perbedaan yang ada baik itu antar individu maupun kelompok dengan adanya sikap ini pada diri kita memberikan rasa damai, aman, tentram, dan nyaman.

SIMPULAN

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan program dari MBKM yang mengajak mahasiswa peduli tentang toleransi antar umat beragama baik dari suku, agama, ras, budaya, dan antar golongan. Institut Teknologi Kalimantan (ITK) mengajak para mahasiswa untuk mengunjungi tempat ibadah, pada kunjungan ini peserta PMM banyak belajar tentang bagaimana cara kita menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, menghargai sesama walaupun berbeda keyakinan, maka dari kegiatan itu kita sebagai umat beragama harus dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian serta dapat mengurangi potensi konflik karena dipicu oleh yang namanya perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

458-Article Text-2952-2-10-20211106 (1)".

J. Pendidikan and D. Konseling, "Dampak Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)."

R. Vhalery, A. M. Setyastanto, and A. W. Leksono, "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR," *Research and Development Journal of Education*, vol. 8, no. 1, p. 185, Apr. 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.